

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS NILAI KEJUJURAN TERHADAP PENURUNAN PERILAKU MENYONTEK SISWA SMK NEGERI 1 MANDREHE UTARA

Sadari Waruwu¹, Hosianna Rodearni Damanik², Famahato Lase³, Tiara Aulia Pradina⁴

Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Nias, Indonesia.

e-mail: sadariwaruwu87@gmail.com, hosiannar.damanik@unias.ac.id,
famahatolase@unias.ac.id, tiaraauliapradina@unias.ac.id

Diterima: 14/08/2026; Direvisi: 08/09/2026; Diterbitkan: 16/09/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya perilaku menyontek di kalangan siswa yang dapat menghambat pembentukan karakter jujur, tanggung jawab, dan integritas akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal berbasis nilai kejujuran terhadap penurunan perilaku menyontek siswa SMK Negeri 1 Mandrehe Utara. Penelitian dilaksanakan pada April–Mei tahun ajaran 2025/2026 dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode eksperimen dan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 38 siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan, terdiri atas 18 siswa kelompok eksperimen dan 20 siswa kelompok kontrol yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kelompok eksperimen memperoleh tiga sesi layanan bimbingan klasikal berbasis nilai kejujuran yang menekankan pemahaman, diskusi, refleksi, dan penerapan perilaku jujur, sedangkan kelompok kontrol memperoleh layanan bimbingan klasikal dengan materi umum yang tidak secara khusus berfokus pada nilai kejujuran dan perilaku menyontek. Data dikumpulkan menggunakan angket perilaku menyontek yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test*, *Independent Sample t-Test*, dan uji *N-Gain* dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen berdasarkan *Paired Sample t-Test* dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga signifikan berdasarkan *Independent Sample t-Test* pada skor *Posttest* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan perbandingan *N-Gain* menunjukkan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Temuan utama menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami perubahan yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol setelah memperoleh layanan bimbingan klasikal berbasis nilai kejujuran. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal berbasis nilai kejujuran efektif dalam menurunkan perilaku menyontek siswa SMK Negeri 1 Mandrehe Utara.

Kata Kunci: layanan bimbingan klasikal, nilai kejujuran, perilaku menyontek.

ABSTRACT

This study was motivated by the continued occurrence of cheating behavior among students, which may hinder the development of honesty, responsibility, and academic integrity. This study aimed to determine the effectiveness of classical guidance services based on honesty values in reducing cheating behavior among students at SMK Negeri 1 Mandrehe Utara. The study was conducted from April to May in the 2025/2026 academic year using a quantitative approach with an experimental method and a *Pretest-Posttest Control Group Design*. The sample consisted of 38 students from the Computer and Network Engineering class, comprising 18 students in the experimental group and 20 students in the control group, selected using *purposive sampling*. The experimental group received three sessions of classical guidance services based on honesty values, emphasizing understanding, discussion, reflection, and the application of honest behavior, while the control group received classical guidance services with general materials that did not specifically focus on honesty values and cheating behavior. Data were collected using a cheating behavior questionnaire that had met validity and reliability requirements. Data

were analyzed using the *Paired Sample t-Test*, *Independent Sample t-Test*, and *N-Gain* analysis with the assistance of SPSS version 25. The results showed a significant difference in the experimental group based on the *Paired Sample t-Test*, with a significance value of $0.009 < 0.05$. A significant difference between the experimental and control groups was also found based on the *Independent Sample t-Test* for *Posttest* scores, with a significance value of $0.000 < 0.05$, while the comparison of *N-Gain* scores showed a significance value of $0.005 < 0.05$. The main finding indicates that the experimental group experienced greater change than the control group after receiving classical guidance services based on honesty values. Therefore, classical guidance services based on honesty values were effective in reducing students' cheating behavior at SMK Negeri 1 Mandrehe Utara.

Keywords: classical guidance services, honesty values, cheating behavior.

PENDAHULUAN

Kejujuran merupakan salah satu nilai karakter penting dalam membentuk perilaku akademik yang bertanggung jawab. Dalam lingkungan pendidikan, kejujuran tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi secara benar, tetapi juga tercermin dalam proses siswa memperoleh dan menunjukkan hasil belajar. Idealnya, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, baik melalui ujian maupun penugasan, menjadi sarana untuk mengukur kemampuan siswa secara objektif berdasarkan usaha dan kemampuan sendiri. Oleh karena itu, pembentukan perilaku akademik yang jujur menjadi bagian penting dalam proses pendidikan.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud. Perilaku menyontek masih ditemukan dalam proses pembelajaran dan evaluasi siswa. Perilaku tersebut dapat berupa menyalin jawaban teman, bekerja sama secara tidak sah ketika ujian, menggunakan catatan yang tidak diperkenankan, maupun memperoleh jawaban dari sumber lain dengan cara yang tidak sesuai dengan ketentuan. Penelitian mengenai perilaku kecurangan akademik menunjukkan bahwa praktik kecurangan dalam pelaksanaan ujian masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian dalam lingkungan pendidikan (Mushtofa et al., 2021). Observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 1 Mandrehe Utara juga menunjukkan adanya siswa yang masih melakukan tindakan seperti menyalin jawaban teman, bekerja sama secara tidak sah saat ujian, dan membawa catatan yang tidak diperkenankan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai kejujuran yang diharapkan dalam proses pendidikan dengan perilaku akademik yang masih terjadi di lapangan.

Perilaku menyontek tidak muncul karena satu faktor saja, tetapi berkaitan dengan berbagai kondisi yang ada dalam diri siswa maupun lingkungannya. Faktor psikologis seperti efikasi diri dan kepercayaan diri dapat berkaitan dengan kecenderungan siswa melakukan perilaku menyontek. Anitasari et al. (2021) menunjukkan adanya pengaruh efikasi diri terhadap perilaku menyontek siswa, sedangkan Fajrianti (2022) menemukan bahwa tingkat efikasi diri berpengaruh terhadap tingkat perilaku menyontek pada siswa SMP. Sejalan dengan temuan tersebut, Auliyah dan Netrawati (2023) menunjukkan adanya hubungan antara kepercayaan diri dan perilaku menyontek siswa. Kajian Meydiansyah (2021) juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri, efikasi diri, dan prokrastinasi merupakan faktor yang berkaitan dengan fenomena perilaku menyontek. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku menyontek perlu dipahami tidak semata-mata sebagai pelanggaran terhadap aturan akademik, tetapi juga sebagai perilaku yang berkaitan dengan kondisi psikologis siswa.

Selain faktor internal, perilaku menyontek juga dapat dipengaruhi oleh faktor sosial dan karakteristik pribadi siswa. Haryati dan Pratisti (2023) menemukan bahwa konformitas, kontrol diri, dan harga diri berhubungan dengan perilaku menyontek pada siswa. Septianingsih et al. (2025) juga menunjukkan adanya pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek peserta didik, meskipun kontribusinya berada pada kategori rendah. Sementara itu,

Luthfiana et al. (2022) menemukan adanya hubungan antara religiusitas dan perilaku menyontek pada siswa sekolah menengah atas. Kakiay dan Wigiyanti (2022) juga menunjukkan bahwa perilaku menyontek dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi mahasiswa dan lingkungan akademiknya. Beragam temuan tersebut memperlihatkan bahwa perilaku menyontek merupakan permasalahan yang kompleks sehingga penanganannya membutuhkan upaya yang tidak hanya bersifat korektif, tetapi juga preventif dan edukatif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling yang secara khusus diarahkan pada kebutuhan siswa. Layanan bimbingan klasikal memiliki posisi strategis karena dapat diberikan kepada siswa dalam kelompok kelas secara terencana dan sistematis. Melalui layanan tersebut, guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa memahami permasalahan yang dihadapi, mengembangkan sikap positif, serta membangun kemampuan mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai dan tanggung jawab pribadi. Nisa (2023) menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep diri siswa. Secara lebih luas, Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan klasikal dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa layanan bimbingan klasikal dapat menjadi sarana yang relevan untuk mendukung perkembangan psikologis dan perilaku siswa.

Efektivitas bimbingan klasikal juga didukung oleh berbagai penelitian yang menggunakan pendekatan dan metode berbeda. Sapruddin (2023) menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dengan metode diskusi kelompok *homeroom* dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku menyontek, penyebab, dan solusinya. Halmahera et al. (2024) melalui kajian mengenai pelaksanaan bimbingan klasikal menunjukkan bahwa berbagai metode pembelajaran dapat digunakan untuk mendukung perkembangan peserta didik, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah tantangan. Rifqi et al. (2024) menemukan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi efektif meningkatkan motivasi belajar siswa. Selanjutnya, Nadhifah et al. (2025) menunjukkan bahwa bimbingan klasikal berbasis *group discussion* dan media interaktif dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dapat menjadi media intervensi yang efektif ketika materi dan metode layanan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dalam konteks pembentukan karakter, pengintegrasian nilai kejujuran ke dalam layanan bimbingan dan konseling menjadi semakin relevan. Laoli et al. (2026) menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dan layanan informasi berpengaruh terhadap peningkatan karakter jujur siswa. Temuan tersebut memberikan dasar bahwa layanan bimbingan dan konseling dapat diarahkan secara lebih spesifik untuk menanamkan nilai kejujuran dalam kehidupan akademik siswa. Selain itu, Usna dan Siregar (2023) menunjukkan bahwa layanan informasi dengan media audiovisual efektif meningkatkan pemahaman siswa mengenai integritas akademik. Hanum dan Karneli (2021) juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa yang berperilaku menyontek. Dengan demikian, intervensi bimbingan dan konseling dapat diarahkan tidak hanya pada peningkatan pemahaman, tetapi juga pada penguatan faktor psikologis dan karakter yang mendukung perilaku akademik yang jujur.

Meskipun penelitian terdahulu telah menunjukkan manfaat bimbingan klasikal, layanan bimbingan kelompok, layanan informasi, dan penguatan karakter dalam menangani berbagai aspek yang berkaitan dengan perilaku siswa, masih terdapat ruang penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian penelitian berfokus pada peningkatan pemahaman mengenai perilaku menyontek, peningkatan efikasi diri, kepercayaan diri, motivasi belajar, atau karakter jujur

secara umum. Penelitian yang secara khusus menguji layanan bimbingan klasikal yang dirancang berbasis nilai kejujuran untuk menurunkan perilaku menyontek secara terukur melalui perbandingan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masih terbatas. Selain itu, konteks pendidikan kejuruan, khususnya siswa SMK Negeri 1 Mandrehe Utara, belum banyak dikaji secara empiris.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada pengujian efektivitas layanan bimbingan klasikal yang secara khusus mengintegrasikan nilai kejujuran dengan sasaran perubahan perilaku menyontek siswa. Penelitian dilakukan dengan membandingkan kelompok eksperimen yang memperoleh layanan bimbingan klasikal berbasis nilai kejujuran dengan kelompok kontrol yang memperoleh layanan bimbingan klasikal dengan materi umum. Perubahan perilaku siswa dianalisis melalui pengukuran *pretest* dan *posttest* serta perbandingan *N-Gain*. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas layanan yang secara langsung disesuaikan dengan permasalahan perilaku akademik siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal berbasis nilai kejujuran terhadap penurunan perilaku menyontek siswa SMK Negeri 1 Mandrehe Utara. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling berbasis pendidikan karakter serta menjadi pertimbangan praktis bagi guru bimbingan dan konseling dalam merancang layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan permasalahan perilaku akademik di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Mandrehe Utara, Kabupaten Nias Barat, Sumatera Utara, pada April–Mei tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 96 siswa kelas X, XI, dan XII yang teridentifikasi memiliki kecenderungan perilaku menyontek berdasarkan observasi awal dan angket pendahuluan.

Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang diperoleh berjumlah 38 siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), terdiri atas 18 siswa kelompok eksperimen dan 20 siswa kelompok kontrol. Kedua kelompok sama-sama memperoleh tiga sesi layanan bimbingan klasikal, tetapi dengan fokus treatment yang berbeda. Kelompok eksperimen memperoleh layanan bimbingan klasikal berbasis nilai kejujuran yang menekankan pemahaman, diskusi, refleksi, dan penerapan perilaku jujur untuk menghindari menyontek, sedangkan kelompok kontrol memperoleh layanan bimbingan klasikal dengan materi umum yang tidak secara khusus berfokus pada nilai kejujuran dan perilaku menyontek.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket perilaku menyontek berbentuk skala Likert lima pilihan sebanyak 20 butir. Instrumen dilengkapi lembar observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi butir-total dengan membandingkan *r* hitung dan *r* tabel pada taraf signifikansi 5%, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha.

Prosedur penelitian meliputi pemberian *Pretest* kepada kedua kelompok, pelaksanaan treatment sebanyak tiga sesi, dan pemberian *Posttest* setelah treatment selesai. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS Statistics versi 25. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan homogenitas, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui perubahan dalam kelompok dan *Independent Sample t-Test* untuk mengetahui

perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Efektivitas treatment juga dianalisis menggunakan *N-Gain*, dengan kategori tinggi ($>0,70$), sedang ($0,30-0,70$), dan rendah ($<0,30$), pada taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 38 siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK Negeri 1 Mandrehe Utara yang terdiri atas 18 siswa kelompok eksperimen dan 20 siswa kelompok kontrol. Kedua kelompok memperoleh layanan bimbingan klasikal selama tiga sesi, dengan kelompok eksperimen mendapatkan layanan berbasis nilai kejujuran dan kelompok kontrol mendapatkan layanan dengan materi umum. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu dianalisis melalui uji kualitas instrumen, uji prasyarat, statistik deskriptif, dan pengujian perbedaan hasil kedua kelompok.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji kualitas instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa angket yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara valid dan konsisten. Instrumen terdiri atas 20 butir untuk variabel layanan bimbingan klasikal dan 20 butir untuk variabel perilaku menyontek. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas kedua instrumen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir	Rentang r hitung	r tabel ($\alpha = 5\%$)	Cronbach's Alpha	Keterangan
Layanan Bimbingan Klasikal (X)	20	0,446–0,694	0,444	0,870	Valid dan reliabel
Perilaku Menyontek (Y)	20	0,446–0,694	0,444	0,874	Valid dan reliabel

Berdasarkan Tabel 1, seluruh butir pada kedua instrumen memiliki nilai *r* hitung yang lebih besar daripada *r* tabel sebesar 0,444. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,870 pada variabel layanan bimbingan klasikal dan 0,874 pada variabel perilaku menyontek juga menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, seluruh butir instrumen dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Uji Normalitas dan Homogenitas

Setelah instrumen dinyatakan layak, tahap berikutnya adalah menguji karakteristik distribusi data sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing kelompok berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians antarkelompok. Hasil pengujian normalitas dan homogenitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

Kelompok	Pengukuran	Sig. Shapiro-Wilk	Sig. Levene's Test	Keterangan
Kontrol	<i>Pretest</i>	0,194	–	Normal
Kontrol	<i>Posttest</i>	0,319	0,760	Normal dan homogen
Eksperimen	<i>Pretest</i>	0,273	–	Normal
Eksperimen	<i>Posttest</i>	0,453	0,760	Normal dan homogen

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk pada kelompok kontrol dan eksperimen lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data *Pretest* dan *Posttest* pada kedua kelompok berdistribusi normal. Selain itu, nilai signifikansi Levene's Test sebesar 0,760 lebih besar dari 0,05, sehingga varians kedua kelompok dinyatakan homogen dan data memenuhi prasyarat untuk analisis parametrik.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai skor perilaku menyontek sebelum dan sesudah pemberian layanan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis meliputi jumlah siswa, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum. Hasil statistik deskriptif masing-masing kelompok disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Skor Perilaku Menyontek Siswa

Kelompok	Pengukuran	N	Mean	SD	Min	Maks
Kontrol	<i>Pretest</i>	20	61,10	8,25	44	74
Kontrol	<i>Posttest</i>	20	66,95	7,92	55	81
Eksperimen	<i>Pretest</i>	18	73,28	8,06	51	87
Eksperimen	<i>Posttest</i>	18	78,94	7,04	69	92

Berdasarkan Tabel 3, secara deskriptif terdapat perubahan skor rata-rata dari *Pretest* ke *Posttest* pada kedua kelompok. Kelompok kontrol mengalami perubahan rata-rata dari 61,10 menjadi 66,95, sedangkan kelompok eksperimen berubah dari 73,28 menjadi 78,94. Pada kelompok eksperimen, standar deviasi juga menurun dari 8,06 menjadi 7,04, yang menunjukkan bahwa sebaran skor setelah pemberian layanan menjadi lebih terkonsentrasi dibandingkan kondisi awal.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui perubahan skor dalam masing-masing kelompok serta perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Paired Sample t-Test* digunakan untuk menguji perbedaan skor *Pretest* dan *Posttest* dalam kelompok, sedangkan *Independent Sample t-Test* digunakan untuk membandingkan hasil antara kedua kelompok. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian	Kelompok/Data	t	df	Sig. (2-tailed)	Ket
<i>Paired Sample t-Test</i>	Kontrol (<i>Pretest-Posttest</i>)	-5,601	19	0,000	Signifikan
<i>Paired Sample t-Test</i>	Eksperimen (<i>Pretest-Posttest</i>)	-2,926	17	0,009	Signifikan
<i>Independent Sample t-Test</i>	<i>Posttest</i> kontrol vs eksperimen	4,909	36	0,000	Signifikan
<i>Independent Sample t-Test</i>	N-Gain kontrol vs eksperimen	2,986	36	0,005	Signifikan

Hasil *Paired Sample t-Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *Pretest* dan *Posttest* pada kelompok kontrol dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Perbedaan yang signifikan juga ditemukan pada kelompok eksperimen dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Selanjutnya, hasil *Independent Sample t-Test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada skor *Posttest*, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Analisis selanjutnya dilakukan dengan membandingkan skor *N-Gain* untuk melihat besarnya perubahan pada kedua kelompok setelah memperoleh layanan. Kelompok eksperimen memiliki rata-rata *N-Gain* sebesar 0,231, sedangkan kelompok kontrol sebesar 0,115, sehingga perubahan pada kelompok eksperimen lebih besar secara deskriptif. Perbedaan *N-Gain* tersebut juga signifikan berdasarkan *Independent Sample t-Test* dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$.

Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian, terdapat perbedaan perubahan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pemberian layanan bimbingan klasikal. Kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata perubahan yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol berdasarkan perbandingan *N-Gain*. Temuan ini menjadi dasar untuk membahas efektivitas layanan bimbingan klasikal berbasis nilai kejujuran terhadap perilaku menyontek siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal berbasis nilai kejujuran memberikan perubahan yang lebih baik pada perilaku menyontek siswa dibandingkan layanan pada kelompok kontrol. Perbedaan hasil antara kedua kelompok menunjukkan bahwa pemberian layanan yang secara khusus mengintegrasikan nilai kejujuran memiliki kontribusi terhadap upaya mengurangi perilaku menyontek. Temuan ini memperlihatkan bahwa penanganan perilaku menyontek tidak cukup hanya dengan memberikan pemahaman mengenai larangan menyontek, tetapi perlu diarahkan pada penguatan karakter dan integritas siswa dalam menjalankan tanggung jawab akademik.

Perilaku menyontek merupakan salah satu bentuk kecurangan akademik yang dapat muncul dalam proses evaluasi pembelajaran. Mushthofa et al. (2021) menunjukkan bahwa perilaku kecurangan akademik siswa dalam pelaksanaan ujian merupakan persoalan yang perlu mendapat perhatian karena berkaitan dengan sikap dan kebiasaan siswa dalam memenuhi tuntutan akademik. Dalam konteks tersebut, layanan bimbingan dan konseling dapat digunakan sebagai upaya preventif dan pengembangan untuk membantu siswa memahami konsekuensi perilaku menyontek sekaligus membangun sikap yang lebih bertanggung jawab.

Perilaku menyontek juga berkaitan dengan kondisi psikologis dan kemampuan pengendalian diri siswa. Angelia et al. (2021) menunjukkan adanya hubungan antara perilaku menyontek dan pengendalian diri. Temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa perilaku menyontek tidak hanya dipengaruhi oleh situasi akademik, tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam mengendalikan dorongan untuk memperoleh hasil dengan cara yang tidak jujur. Anitasari et al. (2021) dan Fajrianti (2022) juga menunjukkan keterkaitan efikasi diri dengan perilaku menyontek. Siswa yang kurang yakin terhadap kemampuan dirinya dapat lebih rentan menggunakan cara yang tidak tepat ketika menghadapi tuntutan akademik. Meydiansyah (2021) menambahkan bahwa kepercayaan diri, efikasi diri, dan prokrastinasi merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam memahami fenomena perilaku menyontek.

Selain faktor internal, lingkungan sosial juga dapat memengaruhi munculnya perilaku menyontek. Haryati dan Pratisti (2023) mengaitkan perilaku menyontek dengan konformitas, kontrol diri, dan harga diri, sedangkan Septianingsih et al. (2025) menunjukkan adanya pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan siswa untuk menyontek dapat dipengaruhi oleh dorongan sosial dan kebiasaan kelompok. Luthfiana et al. (2022) juga menunjukkan pentingnya religiusitas dalam kaitannya dengan perilaku menyontek. Sementara itu, Kakiay dan Wigiyanti (2022) menunjukkan bahwa perilaku menyontek dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga pendekatan penanganannya perlu mempertimbangkan lebih dari satu aspek.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dapat menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk memberikan pemahaman dan penguatan perilaku positif secara bersama-sama kepada siswa. Sapruddin (2023) menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku menyontek, penyebab, dan solusinya. Halmahera et al. (2024) juga menegaskan bahwa pelaksanaan bimbingan klasikal dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik melalui pemilihan metode dan praktik layanan yang tepat. Dengan demikian, bimbingan klasikal berbasis nilai kejujuran dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya kejujuran dalam kegiatan akademik.

Efektivitas bimbingan klasikal juga didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa layanan tersebut dapat membantu meningkatkan aspek perkembangan siswa. Rifqi et al.

(2024) menemukan bahwa bimbingan klasikal dengan metode diskusi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sari et al. (2024) juga menunjukkan efektivitas pelaksanaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sedangkan Nisa (2023) menunjukkan penerapan bimbingan klasikal dalam meningkatkan pemahaman konsep diri siswa. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa bimbingan klasikal memiliki potensi untuk digunakan dalam pengembangan berbagai aspek pribadi dan akademik siswa, termasuk pembentukan perilaku yang mendukung integritas akademik.

Penguatan nilai kejujuran menjadi aspek penting dalam layanan yang diberikan pada penelitian ini. Laoli et al. (2026) menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dan layanan informasi dapat berkontribusi terhadap peningkatan karakter jujur siswa. Sejalan dengan itu, Usna dan Siregar (2023) menunjukkan bahwa layanan informasi dengan media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai integritas akademik. Latifah dan The (2025) juga menekankan pentingnya pengembangan integritas akademik melalui proses pembelajaran yang mendorong kesadaran dan tanggung jawab akademik. Dengan demikian, integrasi nilai kejujuran dalam layanan bimbingan klasikal memiliki dasar yang relevan untuk membantu siswa membangun pemahaman bahwa keberhasilan akademik seharusnya dicapai melalui usaha dan kemampuan sendiri.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Hanum dan Karneli (2021) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan dapat digunakan untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa yang berperilaku menyontek. Nadhifah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Kedua temuan tersebut penting karena peningkatan keyakinan terhadap kemampuan diri dapat membantu siswa menghadapi tuntutan akademik tanpa bergantung pada perilaku menyontek. Oleh karena itu, layanan berbasis nilai kejujuran perlu diarahkan tidak hanya pada penyadaran mengenai salah dan benarnya perilaku, tetapi juga pada penguatan kemampuan siswa untuk menghadapi tugas akademik secara mandiri dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, temuan penelitian memperkuat bahwa layanan bimbingan klasikal berbasis nilai kejujuran dapat digunakan sebagai salah satu strategi bimbingan dan konseling untuk menangani perilaku menyontek siswa. Keunggulan pendekatan ini terletak pada penggabungan pemahaman mengenai perilaku menyontek dengan penguatan nilai kejujuran, tanggung jawab, pengendalian diri, dan integritas akademik. Dengan demikian, layanan tidak berhenti pada pemberian larangan terhadap perilaku menyontek, tetapi diarahkan pada pembentukan kesadaran internal siswa untuk memilih perilaku akademik yang jujur.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal berbasis nilai kejujuran memberikan perubahan yang lebih besar terhadap perilaku menyontek siswa dibandingkan layanan bimbingan klasikal dengan materi umum. Kelompok eksperimen menunjukkan perubahan yang signifikan setelah pemberian layanan, dan hasil perbandingan posttest serta N-Gain menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai kejujuran secara khusus dalam layanan bimbingan klasikal dapat menjadi strategi yang relevan untuk membantu siswa membangun perilaku akademik yang lebih jujur dan bertanggung jawab.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil, pelaksanaan penelitian yang terbatas pada satu sekolah, serta pemberian intervensi yang hanya dilakukan dalam tiga sesi sehingga keberlanjutan perubahan perilaku belum dapat diketahui. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan beberapa sekolah,

memperpanjang durasi pemberian layanan, serta melakukan pengukuran tindak lanjut untuk mengetahui keberlanjutan efektivitas layanan. Guru bimbingan dan konseling juga disarankan mengintegrasikan nilai kejujuran dalam layanan klasikal secara berkelanjutan dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa terkait perilaku akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, I., Handayani, S., Edison, & Raid, N. (2021). Hubungan perilaku menyontek dan pengendalian diri pada mahasiswa perguruan tinggi kesehatan. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 12(2), 221–226. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2420852>
- Anitasari, A., Pandansari, O., Susanti, R., Kurniawati, K., & Aziz, A. (2021). Pengaruh efikasi diri terhadap perilaku menyontek siswa sekolah dasar selama pembelajaran daring. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 82–90. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.37661>
- Auliyah, F., & Netrawati, N. (2023). Hubungan kepercayaan diri dan perilaku menyontek siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 29452–29461. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11722>
- Fajrianti, N. (2022). Pengaruh tingkat efikasi diri terhadap tingkat perilaku menyontek pada siswa SMP Swasta X. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)*, 15(2), 136–142. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v15i2.4528>
- Halmahera, A. D. S., Pratanti, A. D., Benardy, D. C. S., & Huda, S. (2024). Pelaksanaan bimbingan klasikal yang berpihak pada peserta didik: Tinjauan terhadap metode, praktik dan tantangan. *QUANTA: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 8(2), 149–161. <https://doi.org/10.22460/quanta.v8i2.4767>
- Hanum, D., & Karneli, Y. (2021). Implementasi layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self efficacy* siswa yang berperilaku menyontek. *Prophetic Guidance and Counseling Journal*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.32832/pro-gcj.v2i2.4752>
- Haryati, S., & Pratisti, W. D. (2023). Hubungan konformitas, kontrol diri, dan harga diri dengan perilaku mencontek pada siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 517–524. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.506>
- Kakiay, A. N., & Wigiyanti, W. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam menyontek. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 427–433. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.247>
- Laoli, E., Lase, F., Damanik, H. R., & Lase, J. F. (2026). Pengaruh bimbingan klasikal dan layanan informasi terhadap peningkatan karakter jujur siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7(2), 2292–2303. <https://doi.org/10.54373/imeij.v7i2.5172>
- Latifah, & The, H. Y. (2025). Pengembangan integritas akademik mahasiswa melalui praktik belajar studi kasus. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(1), 35–47. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/55639>
- Luthfiana, I., Rakhmawati, D., & Yulianti, P. D. (2022). Hubungan religiusitas dengan perilaku menyontek pada siswa kelas X SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 208–219. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3460>
- Meydiansyah, D. Y. (2021). Fenomena perilaku menyontek pada pelajar masa kini ditinjau dari kepercayaan diri, efikasi diri, dan prokrastinasi: Sebuah studi literatur. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 4(3), 245–253. <https://doi.org/10.33369/consilia.4.3.245-253>

- Mushtofa, Z., Rusilowati, A., Sulhadi, S., Marwoto, P., & Mindiyarto, B. N. (2021). Analisis perilaku kecurangan akademik siswa dalam pelaksanaan ujian di sekolah. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 7(2), 446–452. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3302>
- Nadhifah, H. A., Sucipto, M. A. B., & Nugraha, R. A. (2025). Peningkatan kepercayaan diri melalui bimbingan klasikal berbasis *group discussion* dan media Bamboozle. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 11(2), 215–226. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/BKA/article/download/20226/8188>
- Nisa, K. (2023). Penerapan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan pemahaman konsep diri siswa. *Jurnal Pengabdian Melek Literasi*.
- Rifqi, H. M., Handayani, A., & Ajie, G. R. (2024). Efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(1), 44–61. <https://doi.org/10.26877/empati.v11i1.10187>
- Sapruddin. (2023). Meningkatkan pemahaman siswa pada topik menyontek, penyebab, dan solusinya melalui bimbingan klasikal dengan metode diskusi kelompok homeroom di SMA Negeri 1 Madapangga kelas XI IPA-1 semester 2 tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 26–39. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.282>
- Sari, W. P., Martika, T. A., & Tursilawati, H. (2024). Efektivitas pelaksanaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIIIB di SMPN 13 Madiun. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(9), 488–494. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/2771>
- Septianingsih, R., Budiaman, B., & Purwandari, D. A. (2025). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek peserta didik kelas VIII SMP Negeri 74 Jakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 1167–1175. <https://jpion.org/index.php/jpi/article/view/534>
- Usna, N., & Siregar, A. (2023). Efektivitas layanan informasi dengan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman integritas akademik siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(3), 576–586. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4895>